

Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (Fdr) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Asset* Pada Bank Umum Syariah

Dea Ananda^{1*}, Puji Muniarty², Aliah Pratiwi³

^{1*,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Kota Bima, Indonesia.

Corresponding Email: deaananda.stiebima22@gmail.com ^{1*}

Histori Artikel:

Dikirim 10 Maret 2026; Diterima dalam bentuk revisi 15 Juli 2026; Diterima 10 Agustus 2026; Diterbitkan 1 Oktober 2026. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Ananda, D., Muniarty, P., & Pratiwi, A. (2026). Pengaruh Financing To Deposit Ratio (Fdr) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Syariah. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 12(5), 4203-4215. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v12i5.6911>.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Asset pada bank umum syariah. Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif asosiatif. Populasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini seluruh bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2020-2024 dengan sampel yang diambil yaitu 3 bank umum syariah. Penentuan sampel menggunakan teknik Purposive Sampling. Metode Analisa data menggunakan Uji asumsi klasik (Uji normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastitas, Uji autokorasi, Koefisien Korelasi, Koefisien Determinasi), Regresi linear berganda Uji hipotesis (Uji T dan Uji F). dengan bantuan program SPSS versi 26. Variabel independen terdiri dari Financing To Deposit Ratio (X1) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (X2), sedangkan variabel dependen yaitu Return On Asset. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai thitung -1,681 < ttabel 2,179 dan nilai sig. 0,119 > 0,05. Hal ini berarti variabel Financing To Deposit Ratio secara parsial tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan terhadap Return On Asset. Lalu variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional menunjukkan nilai thitung -10,010 < ttabel 2,228 dan nilai sig. 0,00 < 0,05. Hal ini berarti variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional secara parsial tidak terdapat pengaruh dan signifikan terhadap Return On Asset. secara simultan variabel FDR dan BOPO terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Return On Asset.

Kata Kunci: FDR; BOPO; ROA; Profitabilitas; Bank Umum Syariah.

Abstract

This study aims to analyze the effect of Financing to Deposit Ratio (FDR) and Operating Expenses to Operating Income (BOPO) on Return on Assets in Islamic commercial banks. The research methodology used is associative quantitative research. The research population used in this study are all Islamic commercial banks registered with Bank Indonesia for the period 2020-2024 with samples taken, namely 3 Islamic commercial banks. Determination of the sample uses Purposive Sampling technique. Data analysis method uses Classical assumption test (Normality test, Multicollinearity test, Heteroscedasticity test, Autocorrelation test, Correlation coefficient, Determination coefficient), Multiple linear regression Hypothesis test (T test and F test). with the help of SPSS version 26 program. The independent variables consist of Financing to Deposit Ratio (X1) and Operating Expenses to Operating Income (X2), while the dependent variable is Return on Assets. The t-test results show that the calculated t value is -1.681 < ttable 2.179 and the sig. value is 0.119 > 0.05. This means that the Financing To Deposit Ratio variable partially has no influence and is not significant on Return On Assets. Then the Operating Expenses Operating Income variable shows a calculated t value of -10.010 < ttable 2.228 and the sig. value is 0.00 < 0.05. This means that the Operating Expenses Operating Income variable partially has no influence and is significant on Return On Assets. Simultaneously, the FDR and BOPO variables have a significant influence on Return On Assets.

Keyword: FDR; BOPO; ROA; Profitability; Islamic Bank.

1. Pendahuluan

Perbankan merupakan salah satu sektor penting dalam sistem perekonomian yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana. Keberadaan perbankan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, stabilitas keuangan, serta pemerataan pembangunan. Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap sistem keuangan yang berlandaskan prinsip keadilan dan transparansi, perbankan syariah berkembang sebagai alternatif sistem perbankan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam, seperti larangan riba, gharar, dan maysir. Meskipun demikian, pertumbuhan tersebut juga diiringi dengan berbagai tantangan, antara lain peningkatan persaingan antar lembaga keuangan, risiko likuiditas, serta tuntutan efisiensi operasional. Kondisi ini menuntut bank syariah untuk terus meningkatkan kinerja keuangannya agar tetap kompetitif, bank syariah adalah bank yang menerapkan prinsip-prinsip fundamental sesuai dengan hukum Islam dan bukan kepentingan dalam operasinya. Sebagai konsekuensi dari sistem perbankan ganda, Indonesia memiliki bank konvensional dan bank syariah, yang terakhir ini secara ketat mematuhi hukum dan praktik Islam (Rika & Listari, 2021). Efisiensi pengelolaan sumber daya oleh bank berbanding lurus dengan kualitas kinerja keuangannya. Kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dan mendapatkan kepercayaan publik dan investor berhubungan langsung dengan keberhasilan keuangannya. Sebaliknya, kinerja keuangan yang buruk dapat menghambat ekspansi bank dan mengikis kepercayaan publik terhadapnya. Oleh karena itu, mengukur kesehatan bank komersial syariah memerlukan pengamatan terhadap kinerja keuangannya. Kinerja keuangan bank merupakan cerminan dari keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Kinerja keuangan yang baik akan berdampak positif terhadap kemampuan bank dalam menghasilkan laba serta meningkatkan kepercayaan masyarakat dan investor. Sebaliknya, kinerja keuangan yang kurang optimal dapat menghambat pertumbuhan bank dan menurunkan tingkat kepercayaan publik. Oleh karena itu, penilaian kinerja keuangan menjadi aspek penting dalam mengukur kesehatan bank umum syariah. Penilaian kinerja keuangan bank dapat dilakukan melalui laporan keuangan yang disusun secara berkala. Menurut Prihadi (2021) Laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan. Melalui laporan keuangan, pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengetahui kondisi keuangan bank serta mengevaluasi efektivitas kebijakan dan strategi yang telah diterapkan oleh manajemen. Salah satu cara untuk menganalisis laporan keuangan adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Menurut Sujarweni (2017) rasio keuangan merupakan alat analisis yang dilakukan dengan membandingkan akun-akun dalam laporan keuangan guna mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Dalam perbankan syariah, rasio keuangan tidak hanya berfungsi untuk menilai likuiditas dan efisiensi, tetapi juga untuk mengukur tingkat profitabilitas bank.

Dalam penelitian ini, penulis memilih menggunakan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) sebagai variabel bebas untuk mengukur tingkat likuiditas dan efisiensi operasional bank umum syariah. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank syariah dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke dalam bentuk pembiayaan. Menurut Shidiq *et al* (2024), menyatakan bahwa FDR merupakan perbandingan antara dana yang berhasil dihimpun Bank atas nama pihak ketiga dengan uang yang Bank berikan kepada pihak ketiga sebagai pembiayaan. Tingkat FDR yang terlalu rendah menunjukkan bahwa bank belum optimal dalam menjalankan fungsi intermediasi, sedangkan FDR yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko likuiditas. Dengan demikian, pengelolaan FDR yang tepat sangat diperlukan agar bank dapat menjaga keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas. Selain FDR, efisiensi operasional bank juga menjadi faktor penting yang memengaruhi kinerja keuangan, yang diukur melalui rasio *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO). BOPO merupakan rasio yang menilai efisiensi kinerja operasional bank dengan cara membandingkan beban operasional bank terhadap pendapatan yang diterimanya. BOPO menunjukkan seberapa besar biaya operasional yang dikeluarkan bank untuk menghasilkan pendapatan operasional. Nilai BOPO yang tinggi mengindikasikan rendahnya tingkat efisiensi operasional, yang pada akhirnya dapat menekan laba bank. Profitabilitas bank yang didapatkan, sebagai petunjuk atau indikator utama guna mengukur tingkat kinerja atau performance pengelolaan

RESEARCH ARTICLE

bank. Profitabilitas menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba secara efektif. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat dijadikan tolok ukur kinerja perusahaan tersebut. Semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh suatu bank, maka kinerja bank tersebut pun semakin baik. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa ROA fokus pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan dalam operasi perusahaan. Dalam penelitian ini penulis memilih menggunakan ROA sebagai variabel dependent untuk menilai laba yang di hasilakan perusahaan. Alasan dipilihnya *Return On Assets* (ROA) sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dan segi penggunaan aset (Rika & Listari, 2021).

Tabel 1. Data Total Asset, Laba Bersih, Beban Operasional, Pendapatan Operasional, Jumlah Dana Yang Diberikan dan Total Dana Pihak Ketiga dari 3 Bank Umum Syariah Pada Tahun 2020-2024
(Data Disajikan Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan lain)

Bank	Tahun	Total Asset (Rp)	Laba Bersih (Rp)	Beban Operasional (Rp)	Pendapatan Operasional (Rp)	Jumlah Dana yang diberikan (Rp)	Total Dana Pihak Ketiga (Rp)
Bank Mega Syariah	2020	Rp 16.117.926.696	Rp 131.727.187	Rp 348.498.389	Rp 906.821.865	Rp 4.795.683.699	Rp 7.495.888.255
	2021	Rp 14.041.750.908	Rp 537.707.206	Rp 409.671.085	Rp 1.668.737.723	Rp 7.028.774.798	Rp 10.791.360.620
	2022	Rp 16.070.574.009	Rp 232.283.027	Rp 469.129.830	Rp 1.033.229.100	Rp 7.099.580.291	Rp 12.784.594.627
	2023	Rp 14.566.714.321	Rp 238.719.384	Rp 591.558.503	Rp 1.309.525.396	Rp 6.845.639.425	Rp 9.747.120.041
	2024	Rp 15.994.576.592	Rp 253.192.165	Rp 551.547.556	Rp 1.437.227.505	Rp 7.618.030.030	Rp 10.361.623.128
Bank Syariah Bukkopoin	2020	Rp 5.223.189.368.335	Rp 133.200.093	Rp 183.145.345.755	Rp 437.197.016.151	Rp 4.091.552.923.260	Rp 1.845.829.107.384
	2021	Rp 6.220.221.221.378	-Rp 232.283.491.422	Rp 391.466.807.545	Rp 334.721.234.818	Rp 4.271.358.778.202	Rp 4.284.645.455.713
	2022	Rp 7.013.225.123.469	-Rp 68.630.955.858	Rp 289.197.902.301	Rp 451.601.188.655	Rp 5.052.323.647.764	Rp 4.690.177.591.132
	2023	Rp 7.920.474.352.432	-Rp 527.064.704.734	Rp 774.453.253.458	Rp 519.673.706.281	Rp 5.459.736.523.670	Rp 5.309.053.313.194
	2024	Rp 8.644.906.497.306	Rp 11.241.767.474	Rp 274.293.170.417	Rp 610.536.536.419	Rp 5.756.593.357.680	Rp 5.501.372.440.557
Bank Victoria Syariah	2020	Rp 2.296.026.685.840	-Rp 214.616.733	Rp 48.859.804.979	Rp 148.750.177.219	Rp 1.166.729.794.877	Rp 1.379.182.361.250
	2021	Rp 1.660.849.338.849	Rp 4.520.081.412	Rp 61.088.096.852	Rp 113.818.358.943	Rp 802.919.531.729	Rp 1.230.492.312.188
	2022	Rp 2.110.830.076.905	Rp 5.113.077.286	Rp 53.780.128.772	Rp 76.482.433.244	Rp 624.328.099.170	Rp 794.309.325.610
	2023	Rp 3.082.278.949.118	Rp 9.774.924.840	Rp 91.868.515.039	Rp 158.933.068.565	Rp 1.211.356.570.584	Rp 1.117.478.911.921
	2024	Rp 3.314.468.600.548	Rp 20.208.817.761	Rp 127.811.618.769	Rp 239.217.203.112	Rp 1.413.643.347.329	Rp 1.345.870.038.616

Pada tabel 1 diatas Bank Mega Syariah, penurunan terjadi pada total aset tahun 2021 dari Rp16.117.926.696 menjadi Rp14.041.750.908 dengan selisih Rp2.076.175.788 atau sebesar 12,8%, serta kembali turun pada tahun 2023 dengan selisih Rp1.503.859.688 atau sebesar 9,4%. Selain itu, laba bersih tahun 2022 turun sebesar Rp305.424.179 atau sebesar 56,8%, pendapatan operasional tahun 2022 turun sebesar Rp635.508.623 atau sebesar 38,1%, jumlah dana yang diberikan tahun 2023 turun sebesar Rp253.940.866 atau sebesar 3,6%, serta total dana pihak ketiga tahun 2023 turun sebesar Rp3.037.474.586 23,8%. Pada Bank Syariah Bukopin, penurunan paling signifikan terjadi pada laba bersih tahun 2021 dari Rp133.200.093 menjadi -Rp232.283.491.422 dengan selisih Rp232.416.691.515 lebih dari 100.000%, serta kembali turun pada tahun 2023 sebesar Rp458.433.748.876 atau 668%. Selain itu, pendapatan operasional tahun 2021 turun sebesar Rp102.475.781.333 atau 23,4%, dan beban operasional mengalami penurunan pada tahun 2022 sebesar Rp102.268.905.244 atau 26,1% serta penurunan sangat besar pada tahun 2024 sebesar Rp500.160.083.041 atau 64,6%. Sementara itu, pada Bank Victoria Syariah, penurunan terjadi pada total aset tahun 2021 sebesar Rp635.177.346.991 atau 27%, pendapatan operasional tahun 2021 sebesar Rp34.931.818.276 atau 23,5% dan kembali turun pada tahun 2022 sebesar Rp37.335.925.699 atau 32,8%, jumlah dana yang diberikan tahun 2021 sebesar Rp363.810.263.148 atau 31,2% dan tahun 2022 sebesar Rp178.591.432.559 atau 22,2%, serta total dana pihak ketiga tahun 2021 sebesar Rp148.690.049.062 atau 10,8% dan tahun 2022 sebesar Rp436.182.986.578 atau 35,4%. Berdasarkan kondisi tersebut, tampak adanya kesenjangan antara teori dan fakta di lapangan. Secara ideal, efisiensi operasional yang tinggi (BOPO rendah) dan manajemen pembiayaan yang optimal (FDR seimbang) diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas bank (ROA). Namun, data menunjukkan bahwa masih terdapat bank syariah yang memiliki rasio BOPO tinggi dan tingkat profitabilitas yang belum optimal. Hal ini menunjukkan adanya faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi hubungan antara efisiensi operasional dan profitabilitas, seperti kualitas Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat perbedaan hasil penelitian Kusumaningrum & Maika (2024) mengenai

RESEARCH ARTICLE

pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA), menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, namun Setiawan (2023), menemukan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Pada variabel BOPO Sup & Rayodi (2019), menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sedangkan Regina (2024), menemukan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian terkait pengaruh FDR dan BOPO terhadap ROA juga menunjukkan ketidakkonsistenan, di mana Nisa (2024), Rayodi (2019), menyatakan adanya pengaruh signifikan terhadap ROA, sementara Kusumaningrum & Maika (2024) menemukan hasil sebaliknya khususnya pada variabel FDR. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan bagi regulator, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia, dalam merumuskan kebijakan yang mendukung peningkatan efisiensi, stabilitas, dan kinerja industri perbankan syariah di Indonesia.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Laporan Keuangan

Menurut Hidayat (2018) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan meliputi : Neraca atau posisi laporan keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Tujuan dari laporan keuangan yaitu untuk mengevaluasi laporan keuangan suatu perusahaan dengan tujuan memperoleh pemahaman tentang kondisi dan kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

2.2 Rasio Keuangan

Menurut Hasibuan (2023) rasio keuangan merupakan alat analisis yang digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan suatu lembaga, termasuk perbankan syariah, melalui perbandingan antara pos-pos dalam laporan keuangan. Jenis rasio keuangan utama meliputi Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas. Rasio keuangan yang digunakan untuk variabel penelitian ini yaitu rasio likuiditas yang memuat *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan rasio aktivitas yang memuat Beban Operasional Pendapatan Operasional serta rasio profitabilitas yang memuat *Return On Asset* (ROA).

2.3 Return On Asset

Menurut Kasmir (2021) *Return on Asset* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan atau bank dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki. Menurut Fitriah & Aisyah (2026) *Return On Asset* adalah rasio yang digunakan untuk menilai tingkat efisiensi manajemen dalam memanfaatkan aset guna menghasilkan laba pada bank syariah. Sedangkan menurut Raodah (2026) *Return On Asset* adalah indikator kunci yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba bersih dari total asetnya. *Return on Assets* (ROA) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank (khususnya bank syariah) dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki secara efektif dan efisien. Tujuannya yaitu untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki, menilai efisiensi manajemen bank dalam mengelola aset serta mengetahui tingkat profitabilitas bank dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kinerja bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Sebaliknya, nilai ROA yang rendah menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan masih kurang optimal. Faktor-faktor yang mempengaruhi ROA yaitu tingkat pendatan atau penjualan perusahaan, efisiensi biaya operasional perusahaan serta struktur modal perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2.4 Financing To Deposit Ratio (FDR)

Menurut Kasmir (2021) *Financing to Deposit Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang dihimpun dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Saputri (2024) FDR merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara total pembiayaan yang disalurkan dengan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank syariah. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan indikator likuiditas bank yang dihitung dari perbandingan antara total pembiayaan yang disalurkan dengan total dana simpanan masyarakat (Ludiman & Mutmainah, 2020) dalam Eliza & Syarif (2025). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank syariah dalam menyalurkan dana pihak ketiga menjadi pembiayaan, serta menilai tingkat efektivitas intermediasi dan risiko likuiditas bank. FDR bertujuan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang di himpun dari masyarakat. Semakin tinggi nilai FDR menunjukkan bahwa dana pihak ketiga semakin banyak disalurkan menjadi pembiayaan, namun jika terlalu tinggi dapat mengganggu kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban likuiditasnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi FDR yaitu Dana pihak ketiga, jumlah pembiayaan yang di salurkan serta kebijakan manajemen bank.

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Dana Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

2.5 Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Kasmir (2021) *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi operasional bank, yaitu kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional yang diperoleh. Pasaribu (2025) BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi operasional bank dalam menjalankan aktivitas pembiayaan dan pengelolaan dana. Aulia & Aisyah (2026) BOPO merupakan rasio keuangan yang menggambarkan tingkat efisiensi bank dalam menghasilkan pendapatan dibandingkan dengan biaya operasional yang dikeluarkan. BOPO (*Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional*) adalah rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank syariah dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. BOPO bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi operasional bank serta untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional. semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di Perusahaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu bank adalah (BOPO). Faktor-faktor yang mempengaruhi BOPO biaya bunga, biaya tenaga kerja dan pendapatan operasional lainnya.

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan strategi penelitian asosiatif kuantitatif untuk menguji dampak dua rasio keuangan terhadap pengembalian aset (ROA) pada bank komersial syariah: rasio pembiayaan terhadap simpanan (FDR) dan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Data sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi masing-masing bank dan sumber-sumber terkait lainnya terdiri dari laporan keuangan tahunan yang mencakup periode 2020–2024. Metode seperti dokumentasi dan tinjauan pustaka digunakan untuk mengumpulkan data. Tiga bank dipilih untuk penelitian ini dari seluruh bank komersial syariah di Indonesia, yang membentuk populasi penelitian. Proses pemilihan didasarkan pada

RESEARCH ARTICLE

kriteria kelengkapan dan konsistensi data. Statistik deskriptif dan regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis data. Kami memeriksa normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, di antara asumsi konvensional lainnya, sebelum menjalankan regresi. Uji F digunakan untuk mengidentifikasi efek simultan, uji t digunakan untuk menemukan efek parsial, dan koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis kemudian diuji menggunakan alat-alat ini.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

Tabel 2. Hasil Penilaian Return On Asset

Bank	Tahun	ROA	Kriteia
Bank Mega Syariah	2020	1%	Cukup Baik
	2021	4%	Sangat Baik
	2022	1%	Cukup Baik
	2023	2%	Sangat Baik
	2024	2%	Sangat Baik
Bank Bukopin Syariah	2020	0%	Sangat Tidak Baik
	2021	-4%	Sangat Tidak Baik
	2022	-1%	Sangat Tidak Baik
	2023	-7%	Sangat Tidak Baik
	2024	0%	Sangat Tidak Baik
Bank Victoria Syariah	2020	0%	Sangat Tidak Baik
	2021	0%	Sangat Tidak Baik
	2022	0%	Sangat Tidak Baik
	2023	0%	Sangat Tidak Baik
	2024	1%	Cukup Baik
Rata-Rata		0%	Sangat Tidak Baik

Bank Mega Syariah menunjukkan kinerja ROA yang relatif baik selama 2020–2024. ROA sempat naik signifikan menjadi 4% pada 2021, lalu stabil di kisaran 1–2% hingga 2024. Bank tersebut berada dalam kondisi keuangan yang sangat baik dan memiliki margin keuntungan yang kuat, seperti yang terlihat dari rata-rata 2%, yang dianggap sangat bagus. Sebaliknya, Bank Bukopin Syariah mencatat ROA yang dominan negatif, bahkan mencapai -7% pada 2023. Rata-rata ROA -2% (sangat tidak baik) menunjukkan bank belum mampu mengelola aset secara optimal dan masih mengalami kerugian dalam beberapa periode, sehingga profitabilitasnya tergolong rendah. Sementara itu, Bank Victoria Syariah memiliki ROA 0% selama 2020–2023 dan baru meningkat menjadi 1% pada 2024. Rata-rata tetap 0% (sangat tidak baik), yang berarti kemampuan menghasilkan laba dari aset masih sangat terbatas dan perlu peningkatan kinerja operasional.

Tabel 3. Hasil Penilaian *Financing To Deposit Rasio* (FDR)

Bank	Tahun	FDR	Kriteia
Bank Mega Syariah	2020	64%	Sangat Sehat
	2021	65%	Sangat Sehat
	2022	56%	Sangat Sehat
	2023	70%	Sangat Sehat
	2024	74%	Sangat Sehat
	2020	222%	Tidak Sehat

RESEARCH ARTICLE

Bank Bukopoin Syariah	2021	100%	Kurang Sehat
	2022	108%	Kurang Sehat
	2023	103%	Kurang Sehat
	2024	105%	Kurang Sehat
Bank Victoria Syariah	2020	85%	Sangat Sehat
	2021	65%	Sangat Sehat
	2022	79%	Sangat Sehat
	2023	108%	Kurang Sehat
	2024	105%	Kurang Sehat
Rata-Rata		94%	Sehat

Bank Mega Syariah menunjukkan kinerja FDR yang sangat sehat selama 2020–2024. Nilai FDR berada pada kisaran 56%–74% dengan rata-rata 66% dan seluruhnya masuk kategori sangat sehat. Kemampuan bank untuk mempertahankan likuiditas dan mengelola risiko secara wajar ditunjukkan oleh pembiayaan yang seimbang dengan dana pihak ketiga. Sebaliknya, Bank Bukopin Syariah memiliki FDR yang sangat tinggi, bahkan mencapai 222% pada 2020. Meskipun turun di tahun-tahun berikutnya, nilainya tetap di atas 100% dengan rata-rata 127% (tidak sehat). Kondisi ini mengindikasikan penyaluran pembiayaan yang melebihi dana yang dihimpun, sehingga berpotensi menimbulkan risiko likuiditas yang tinggi dan mencerminkan pengelolaan dana yang kurang optimal. Sementara itu, Bank Victoria Syariah menunjukkan FDR yang awalnya sangat sehat pada 2020–2022 (65%–85%), namun meningkat di atas 100% pada 2023–2024 sehingga masuk kategori kurang sehat. Meskipun rata-rata 88%, yang secara angka masih tergolong aman, ketidakkonsistenan pada dua tahun terakhir menunjukkan adanya peningkatan risiko likuiditas yang perlu diwaspadai.

Tabel 3. Hasil Penilaian Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Bank	Tahun	BOPO	Kriteia
Bank Mega Syarih	2020	38%	Sangat Baik
	2021	25%	Sangat Baik
	2022	45%	Sangat Baik
	2023	45%	Sangat Baik
	2024	38%	Sangat Baik
Rata-Rata		38%	Sangat Baik
Bank Bukopoin Syariah	2020	42%	Sangat Baik
	2021	117%	Tidak Baik
	2022	64%	Sangat Baik
	2023	149%	Tidak Baik
	2024	45%	Sangat Baik
Rata-Rata		83%	Sangat Baik
Bank Victoria Syariah	2020	33%	Sangat Baik
	2021	54%	Sangat Baik
	2022	70%	Sangat Baik
	2023	58%	Sangat Baik
	2024	53%	Sangat Baik
Rata-Rata		54%	Sangat Baik

Bank Mega Syariah menunjukkan tingkat efisiensi operasional yang sangat baik selama 2020–2024. Nilai BOPO berada pada kisaran 25%–45% dengan rata-rata 38% dan seluruhnya masuk kategori sangat baik. Hal ini menandakan beban operasional relatif rendah dibandingkan pendapatan operasional,

RESEARCH ARTICLE

sehingga bank mampu mengelola biaya secara efisien dan mendukung peningkatan laba. Pada Bank Bukopin Syariah, BOPO berfluktuasi cukup tajam. Meskipun beberapa tahun menunjukkan kategori sangat baik, terdapat lonjakan signifikan pada 2021 (117%) dan 2023 (149%) yang masuk kategori tidak baik. Rata-rata 83% memang masih dikategorikan sangat baik, namun tingginya BOPO pada tahun tertentu menunjukkan beban operasional sempat melebihi pendapatan operasional, yang dapat menekan profitabilitas dan mencerminkan ketidakefisienan pada periode tersebut. Sementara itu, Bank Victoria Syariah memiliki BOPO yang stabil di kisaran 33%–70% dengan rata-rata 54% dan seluruhnya masuk kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan konsistensi dalam pengendalian biaya operasional terhadap pendapatan, sehingga efisiensi bank relatif terjaga dan mendukung kinerja keuangan yang lebih stabil.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		15
Normal Parameters^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.92582010
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.097
	Negative	-.112
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Data tersebut terdistribusi normal, seperti yang ditunjukkan pada tabel 4 di atas, di mana hasil uji Komolgorov-Smirnov satu sampel menunjukkan nilai Asym.sig (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari nilai sig yaitu 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

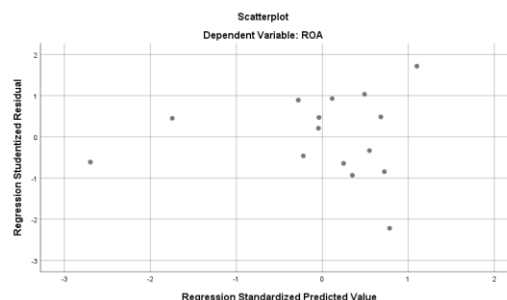
Model Summary^b

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.949 ^a	.900	.88107	1.564

a. Predictors: (Constant), BOPO, FDR

b. Dependent Variable: ROA

Pada tabel 5, kita dapat melihat bahwa uji autokorelasi menghasilkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,564. Untuk mengetahui artinya, kita dapat melihat tabel DW, yang menggunakan tingkat signifikansi 5%, 2 variabel independen, dan 15 sampel. Setelah itu, kita mendapatkan dl (batas bawah) = 0,9455 dan du (batas atas) = 1,5432; 4-dl = 3,0545 dan 4-du = 2,4568. Berdasarkan kriteria yang diuraikan dalam rekomendasi Durbin-Watson, kita dapat menyimpulkan bahwa tidak ada tanda autokorelasi positif atau negatif karena nilai DW berada di tengah-tengah nilai dU dan nilai 4-dU, dengan nilai $du < dw < 4-du$ atau $1,543 < 1,564 < 2,4568$.



Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas

RESEARCH ARTICLE

Hasil uji heteroskedastisitas scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik tersebar dan tidak menunjukkan pola yang jelas, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 6 di atas. Dengan demikian, heteroskedastisitas tidak ada dalam data.

Tabel 7. Hasil Uji Multikoleniaritas

Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.060	.698		
FDR	-.010	.006	.989	1.011
BOPO	-.072	.007	.989	1.011

Data tidak menunjukkan multikolinearitas karena semua variabel independen memiliki nilai toleransi lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 7.

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1 (Constant)	5.060	.698		7.250	.000
FDR	-.010	.006	-.154	-1.681	.119
BOPO	-.072	.007	-.920	-10.010	.000

a. Dependent Variable: ROA

Persamaan regresi linier berganda berikut ini diperoleh dari analisis yang ditunjukkan pada tabel 8:

$$Y = 5,060 - 0,010X_1 - 0,072X_2$$

Berikut ini adalah penjelasan berdasarkan persamaan regresi linier berganda:

- 1) Nilai konstanta sebesar 5.060 menunjukkan bahwa jika nilai variabel *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), maka variabel dependen *Return On Asset* adalah sebesar 5.060
- 2) Nilai Koefisien variabel X_1 *Financing To Deposit Ratio* (FDR) yaitu sebesar -0.010, artinya jika terjadi peningkatan satu-satuan *Financing To Deposit Ratio*, maka *Return On Asset* menurun sebesar -0.010.
- 3) Nilai Koefisien variabel X_2 *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) yaitu sebesar -0.072, artinya jika terjadi peningkatan satu-satuan *Beban Operasional Pendapatan Operasional*, maka *Return On Asset* menurun sebesar -0.072.

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.949a	.900	.883	1.564

Berdasarkan pada tabel 9 diatas menunjukan nilai R Square sebesar 0.900 atau 90% yang berarti sumbangsi kontribusi variabel independen sebesar 90% terhadap *Return On Asset*, sementara 10% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Tingginya nilai R2 menunjukan bahwa model regresi memiliki ketepatan yang sangat baik dan layak untuk menganalisis pengaruh *Financing To Deposit Ratio* dan *Beban Operasional Pendapatan Operasional* terhadap *Return On Asset*.

Tabel 10. hasil uji Koefisien Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.949a	.900	.883	1.564

RESEARCH ARTICLE

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukan nilai koefisien korelasi ($R = 0.949$) yang mengindikasikan hubungan sangat kuat antara *Financing To Deposit Ratio* dan Beban Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset*.

Tabel 11. Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1(Constant)	5.060	.698		7.250	.000
FDR	-.010	.006	-.154	-1.681	.119
BOPO	-.072	.007	-.920	-10.010	.000

a. Dependent Variable: ROA

Dengan tingkat kesalahan $\alpha = 0,5$ dan nilai t-tabel 2,179, dapat disimpulkan dari hasil uji t parsial pada Tabel 9 bahwa: $Df = n - k = 15 - 3 = 12$,

- 1) *Financing To Deposit Ratio* terhadap Return On Asset

Tabel coefficients diperoleh nilai t hitung = -1,681 yang artinya t hitung < t tabel (-1,681 < 2,179) dengan nilai signifikan 0,119 > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a di tolak artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan antara *Financing To Deposit Ratio* terhadap Return On Asset. Pengembalian Aset.

- 2) Beban Operasional Pendapatan Operasional

Beban Operasional Pendapatan Operasional Dari tabel coefficients diperoleh nilai t hitung = -10.010 yang artinya t hitung < t tabel (-10.010 < 2,179) dengan nilai signifikan 0.000 > 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a di diterima artinya secara parsial terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan antara Beban Operasional Pendapatan Operasional terhadap Return On Asset.

Tabel 12. Hasil Uj F (Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	83.618	2	41.809	53.857	.000 ^b
Residual	9.315	12	776		
Total	92.933	14			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, FDR

Berdasarkan pada tabel diatas diperoleh nilai F hitung = 53.857 dan F tabel = 3.885 dengan nilai signifikan 0.000 < 0,05 sehingga nilai F hitung > F tabel artinya H_a di terima dan H_0 di tolak, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu *Financing To Deposit Ratio* dan Beban Operasional Pendapatan Operasional secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen Return On Asset.

4.2 Pembahasan

Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) menunjukkan bahwa berdasarkan hasil pengujian hipotesis alternatif, tidak terdapat pengaruh signifikan antara FDR dan ROA pada bank umum syariah. Hal ini dikarenakan nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel, serta nilai signifikan FDR yang lebih besar dari alfa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat penyaluran pembiayaan yang diukur melalui FDR tidak secara langsung memengaruhi profitabilitas bank yang diukur melalui ROA. Penelitian ini sejalan dengan hasil studi oleh Astuti (2022), Kusumaningrum & Maika (2024), serta Sup & Rayodi (2019) yang juga menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan FDR terhadap ROA. Namun, hasil ini bertolak belakang dengan penelitian Dedi Irawan (2019) dan Abdul Karim (2020) yang menyatakan sebaliknya. Secara teoritis, peningkatan FDR seharusnya dapat berkontribusi

RESEARCH ARTICLE

pada peningkatan ROA, karena semakin banyak dana yang disalurkan kepada nasabah, semakin besar potensi pendapatan dari pembiayaan tersebut. Selanjutnya, pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap ROA menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan, di mana nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikan BOPO lebih besar dari α . Kesimpulannya, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, terlihat dari nilai probabilitas BOPO yang sebesar 0.000, yang lebih kecil dari 0.05, dengan koefisien regresi -10.010. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi BOPO, maka semakin rendah ROA yang diperoleh bank. Penelitian ini sejalan dengan Rika & Listari (2021), Safira *et al.* (2024), dan Litriani (2016) yang juga menemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, namun bertolak belakang dengan penelitian Hafiz *et al.* (2025) dan Sup & Rayodi (2019). Peningkatan rasio BOPO mencerminkan bertambahnya proporsi beban operasional dibandingkan pendapatan, yang menyebabkan penurunan laba sebelum pajak dan berdampak pada ROA. Pengaruh gabungan FDR dan BOPO terhadap ROA menunjukkan bahwa keduanya berpengaruh signifikan. Hasil pengujian hipotesis alternatif menunjukkan nilai f hitung lebih besar dari f tabel dan nilai signifikannya lebih kecil dari α . Ini menunjukkan bahwa profitabilitas bank dipengaruhi oleh kombinasi kemampuan bank dalam menjalankan fungsi intermediasi dan efisiensi operasional. Penelitian ini sejalan dengan Rika & Listari (2021) dan Indah *et al.* (2024), yang menyatakan bahwa FDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank syariah di Indonesia. Peningkatan FDR menunjukkan semakin besarnya dana yang disalurkan, yang berpotensi meningkatkan pendapatan jika dikelola dengan baik. Namun, tingginya BOPO dapat menurunkan laba bank, yang berdampak pada menurunnya ROA. Oleh karena itu, keseimbangan antara penyaluran pembiayaan dan efisiensi operasional sangat penting untuk menentukan tingkat profitabilitas bank umum syariah.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan regresi linier berganda mengenai pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Asset (ROA) pada bank umum syariah, dapat disimpulkan bahwa: 1) *Financing To Deposit Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Return On Asset; 2) Beban Operasional Pendapatan Operasional memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset; 3) *Financing To Deposit Ratio* dan Beban Operasional Pendapatan Operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset. Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: bagi perusahaan, diketahui bahwa variabel *Financing To Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA), sedangkan variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Informasi ini penting bagi manajemen bank dalam menentukan kebijakan keuangan yang tepat untuk meningkatkan profitabilitas. Bank umum syariah diharapkan lebih fokus pada peningkatan efisiensi operasional, karena BOPO terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA. Kemampuan bank dalam mengendalikan beban operasional menjadi faktor utama dalam meningkatkan laba. Oleh karena itu, bank perlu menekan biaya operasional yang tidak efisien dan meningkatkan pendapatan operasional agar kinerja keuangan semakin optimal. Meskipun FDR tidak berpengaruh signifikan secara parsial, bank tetap perlu menjaga tingkat likuiditas pada batas yang sehat. Pengelolaan pembiayaan harus dilakukan secara optimal dan seimbang agar tidak menimbulkan risiko likuiditas yang tinggi serta tetap mampu mendukung operasional bank. Dengan pengelolaan likuiditas dan efisiensi yang baik, diharapkan profitabilitas bank umum syariah dapat terus meningkat. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan periode penelitian yang lebih panjang serta jumlah sampel yang lebih banyak agar hasil penelitian menjadi lebih akurat dan mampu menggambarkan kondisi perbankan syariah secara lebih luas. Selain itu, disarankan untuk menambahkan variabel independen lain yang berpotensi mempengaruhi Return On Asset (ROA), seperti *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Operating Margin* (NOM), serta faktor eksternal seperti inflasi, suku bunga, dan kondisi ekonomi makro. Penambahan variabel tersebut diharapkan dapat memberikan hasil penelitian yang lebih komprehensif.

6. Referensi

- Abdul Karim, F. H. (2020). Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, dan DPK terhadap profitabilitas (ROA) pada bank syariah. 2(1), 36–46. <https://doi.org/10.30812/target.v2i1.697>.
- Ahmad Rasyid Daulay, W. A. I. (2022). Jarak jurnal riset akuntansi dan bisnis. 8(2), 174–184.
- Dedi Irawan, Haryadi, E. D. P. A. (2019). Analisis pengaruh NPF, BOPO, CAR, FDR, dan NIM terhadap return on assets (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia 2013-2017.
- Dhea Ayu Fanny Fadila, Burhanudin, & Muhdin. (2021). Pengaruh EPS, ROE, DER, CR, TATO terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ-45 tahun 2017-2021. 42–54.
- Eliza, A., & Syarif, A. H. (2025). Pengaruh capital adequacy ratio, non performing financing, return on asset, operational efficiency ratio dan financing to deposit ratio terhadap market share bank umum syariah di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 8(November).
- Fitriah, D. M., & Aisyah, E. N. (2026). Analisis kinerja profitabilitas Bank Aceh Syariah melalui return on assets (ROA) periode 2020–2024. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 4, 169–177.
- Hafiz, A. P., Hamzah, M. M., Jana, S., & Safitri, J. (2025). Pengaruh rasio CAR, FDR, BOPO, dan NPF terhadap ROA bank umum syariah Indonesia periode 2021-2023. 5(1), 41–62.
- Handani, H., dkk. (2020). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. CV Pustaka Ilmu Group.
- Hasibuan, A. F. H., Putri, N. P., Hudiya, Y., & Selasi, D. (2023). Analisis laporan keuangan syariah dan fungsinya dalam perbankan syariah.
- Indah, S., Zahro, F., Ghafur, A., & Nasrifah, M. (2024). Pengaruh NPF, FDR dan BOPO terhadap profitabilitas BTN Syariah. 09(01), 29–41. <https://doi.org/10.37366/jespb.v9i01.1314>.
- Ismail. (2020). *Manajemen perbankan: Dari teori menuju aplikasi*. Kencana.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2021). *Analisis laporan keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, A., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode penelitian kuantitatif*. Padiwa Buku.
- Kusumaningrum, T. A., & Maika, M. R. (2024). Pengaruh BOPO dan FDR terhadap profitabilitas return on asset (ROA) bank Bukopin syariah. 7, 451–462.
- Litriani, E. (2016). Pengaruh NPF, FDR, BOPO terhadap return on asset (ROA) pada bank umum. 2(1), 31–49.
- Margono. (2020). *Metodologi penelitian pendidikan*. Rineka Cipta.
- Muhammad. (2019). *Manajemen pembiayaan bank syariah*. UPPSTIM YKPN.
- Nisa, H. I. (2024). Pengaruh FDR dan BOPO terhadap ROA pada bank umum syariah.

RESEARCH ARTICLE

- Prihadi, T. (2021). Sebagai dasar untuk menilai. 4(September), 283–295.
- Rani, A. D. (2024). Pengaruh NPF dan BOPO terhadap ROA unit usaha syariah Indonesia. 2(6), 711–719.
- Regina, F. (2024). Pengaruh FDR dan BOPO terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2020-2023. 2(6), 754–762.
- Retno Puji Astuti. (2022). Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap profitabilitas perbankan syariah. 8(03), 3213–3223.
- Rika, I., & Listari, S. (2021). Pengaruh CAR, FDR, dan BOPO terhadap ROA pada bank syariah di Indonesia. 9(2). <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.870>.
- Sa, H. (2025). Konsep dasar penyusunan hipotesis dan kajian teori dalam penelitian. 2(2), 64–73.
- Safira, A., Sopingi, I., & Musfiroh, A. (2024). Pengaruh BOPO dan NPF terhadap profitability. 05(01), 1–7.
- Saputri, E., Wahyuni, S. E., & Haryadi, R. (2024). Pengaruh pembiayaan. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7.
- Sari, E. P., Ilham, R. N., Putri, D. E., & Syahputri, A. (2019). Leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks LQ 45.
- Sarwono, J. (2022). *Quantitative, qualitative, and mixed method research methodology*.
- Setiawan, C. F. Y., & A. (2023). Moderasi NPF dalam memprediksi profitabilitas yang. 20(1).
- Shidiq, A., Mala, I. K., & Sutantri. (2024). Analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan. *Dalwa Islamic Economic Studies*, 3(1), 137–152. <https://doi.org/10.38073/dies.v3i1.1405>.
- Wastam Wahyu Hidayat. (2018). *Dasar-dasar analisis laporan keuangan*.